

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi diciptakan dengan tujuan untuk dijadikan pedoman yang dapat menuntun dan mempermudah pencapaian tujuan penelitian yang sudah dirumuskan. Oleh sebab itu, metodologi penelitian sangat diperlukan karena di dalamnya terdapat langkah-langkah dan prosedur yang tersusun secara sistematis terkait dengan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

3.1 Perspektif Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis bertujuan untuk melihat program kesejahteraan pegawai pada PT. Rafi Kamajaya Abadi di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, maka metode penelitian yang digunakan adalah *descriptive survey*, yaitu metode yang hanya melihat gambaran umum dari variabel atau hubungan antar variabel saja. Menurut Sugiyono (2017), informasi diperoleh berdasarkan pengumpulan data dari perusahaan yang dikumpulkan langsung dari tempat kejadian secara empirik, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi fakta-fakta empirik terhadap objek yang sedang diteliti. Selain itu, digunakan pula pendekatan *descriptive analysis*, yaitu menginterpretasikan data yang diperoleh dengan data yang tampak pada waktu diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian. Tipe investigasi bersifat deskriptif dan tidak melakukan pengujian hubungan sebab akibat antara variabel.

Ada lima ciri pokok karakteristik metode penelitian kualitatif yaitu (Sugiyono:2017) :

1. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif.

2. Memiliki sifat deskriptif analitik

Data yang diperoleh; seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Hasil analisis dapat berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam uraian positif.

3. Tekanan pada proses, bukan hasil

Data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana untuk mengungkap proses bukan hasil suatu kegiatan. Proses alamiah dibiarkan terjadi tanpa intervensi peneliti, sebab proses yang terkontrol tidak akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

4. Bersifat induktif

Penelitian kualitatif dimulai dari lapangan, yaitu fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.

5. Mengutamakan makna

Makna yang diungkapkan berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan, melainkan dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi yang didapat di lapangan, ditarik makna dan konsepnya melalui pemaparan deskriptif analitik tanpa harus menggunakan angka karena lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi yang alami. Generalisasi tidak perlu dilakukan karena deskripsi dan interpretasi terjadi dalam konteks dan situasi tertentu. Realitas yang kompleks dan selalu berubah menuntut peneliti harus cermat dalam memahami data dan informasi yang didapatkan di lapangan.

Adapun tahapan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan permasalahan.
2. Melakukan studi literatur.
3. Penetapan lokasi.
4. Studi pendahuluan.
5. Penetapan metode pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumen dan diskusi terarah.
6. Analisa data selama penelitian.
7. Analisa data setelah (validitas dan reabilitas).
8. Hasil, cerita, personal, deskripsi, naratif (dapat dibantu tabel frekuensi).

Menurut Miles dan Huberman, yang diterjemahkan oleh Rehendi (2015), tahapan penelitian kualitatif meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membangun kerangka konseptual.
2. Merumuskan permasalahan penelitian.
3. Pemilihan sampel dan pembahasan penelitian.
4. Instrumentasi.
5. Pengumpulan data.
6. Analisis data.
7. Matriks dan pengajuan kesimpulan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tahapan-tahapan peneliti yang akan dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pra lapangan
 - a. Menyusun rancangan
 - b. Memilih lapangan
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menilai keadaan
 - e. Memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan instrumen
 - g. Persoalan etika dalam lapangan
2. Lapangan
 - a. Memahami situasi lapangan
 - b. Pengumpulan data
3. Pengolahan data

- a. Reduksi data
- b. Display data
- c. Analisis
- d. Mengambil keputusan dan verifikasi
- e. Meningkatkan keabsahan
- f. Narasi hasil

3.2 Lokasi Penelitian, Aktor dan Aktivitas

1. Lokasi

Lokasi yang menjadi tempat penelitian dalam pembuatan Skripsi ini adalah di PT. Rafi Kamajaya Abadi di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat.

2. Aktor

Karyawan yang bekerja pada PT. Rafi Kamajaya Abadi di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat.

3. Aktivitas

Aktivitas yang diamati adalah:

- a. Pemberian program kesejahteraan karyawan oleh PT. Rafi Kamajaya Abadi di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat.
- b. Interaksi berupa percakapan, diskusi, kegiatan dan momentum yang melibatkan karyawan PT. Rafi Kamajaya Abadi di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat.
- c. Kinerja karyawan PT. Rafi Kamajaya Abadi di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat.

3.3 Parameter Penelitian

Parameter penelitian dipahami sebagai ukuran seluruh populasi dari penelitian yang harus diperkirakan dari yang terdapat dalam contoh atau sampel. Seringkali parameter juga dipahami sebagai kata yang mewakili keterwujudan sebuah tolak ukur, baik berupa keberhasilan maupun kegagalan (Sugiyono 2017).

3.3.1 Definisi Parameter

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah variabel, sehingga diperlukan parameter atau ukuran sebagai batasannya. (Sugiyono: 2017) menyatakan bahwa peneliti harus memberikan Batasan atas istilah-istilah yang digunakan, sehingga pembaca dapat memahami konteks penggunaan suatu istilah atau makna yang bersifat khusus. Setiap istilah mesti didefinisikan pada kesempatan pertama ia dimunculkan. Perlu dicatat batasan-batasan itu lazimnya masih bersifat tentatif, mengingat penelitian kualitatif memiliki definisi yang lebih pasti untuk sesuatu istilah atau konsep baru, setelah itu baru dirumuskan setelah peneliti berkomunikasi dengan informan.

Beberapa parameter yang berkaitan dengan ketiga elemen dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Kajian dapat didefinisikan sebagai penyelidikan secara mendalam terhadap sesuatu. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah penyelidikan yang dilakukan terhadap pemberian program kesejahteraan pada karyawan PT. Rafi Kamajaya Abadi di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat.

2. Implementasi dapat didefinisikan sebagai melaksanakan atau menerapkan. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah pelaksanaan atau penerapan kebijakan program kesejahteraan karyawan pada PT. Rafi Kamajaya Abadi di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat.
3. Rencana dapat didefinisikan sebagai fungsi organik manajerial yang pertama ialah karena perencanaan merupakan langkah kongkrit yang pertama – tama diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Artinya, perencanaan merupakan usaha konkretisasi langkah – langkah yang harus ditempuh yang dasar – dasarnya telah diletakkan dalam strategi organisasi. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah langkah konkret pertama sebagai implementasi pemberian kesejahteraan karyawan dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan pada PT. Rafi Kamajaya Abadi di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat.
4. Strategi dapat didefinisikan sebagai penetapan tujuan jangka panjang dan sasaran lembaga dan penerapan rangkaian tindakan serta lokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran itu. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah penetapan tujuan dasar, serangkaian tindakan serta alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan kesejahteraan karyawan dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan pada PT. Rafi Kamajaya Abadi di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat.

3.3.2 Operasionalisasi Parameter

Sugiyono (2017), menyatakan bahwa definisi operasional ini merupakan jembatan antara tingkat konseptual yang bersifat teoritis dengan tingkat pengamatan yang bersifat empiris, sehingga kemudian keduanya bisa dicari titik temu.

Dapat diartikan gagasan penelitian kualitatif secara sengaja memilih *informan* atau narasumber dan tempat kejadian (termasuk dokumen atau bahan visual) yang terbaik, akan membantu peneliti memahami masalah dan menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyusun operasionalisasi parameter sebagaimana telah didefinisikan di atas, sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Parameter

No.	Rumusan Masalah	Dimensi	Indikator	Informan	Teknik pengumpulan data
1	Bagaimana program kesejahteraan pada PT Rafi Kamajaya Abadi di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat	Tunjangan	Perusahaan memberikan tunjangan pada karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat	-Kepala bagian SDM -Karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi	-Wawancara -Telaah dokumen
		Dana Pensiun	Perusahaan memberikan dana pensiun pada karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat	-Kepala bagian SDM -Karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi	-Wawancara -Telaah dokumen

		Kompensasi	Perusahaan memberikan kompensasi pada karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat	-Kepala bagian SDM -Karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi	-Wawancara -Telaah dokumen
		Jaminan Kesehatan	Perusahaan memberikan jaminan kesehatan pada karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat	-Kepala bagian SDM -Karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi	-Wawancara -Telaah dokumen
		Insentif	Perusahaan memberikan insentif pada karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat	-Kepala bagian SDM -Karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi	-Wawancara -Telaah dokumen
2	Bagaimana kinerja karyawan Pada PT Rafi Kamajaya Abadi di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat	Tujuan	Tujuan karyawan dalam bekerja	Karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi	-Wawancara -Telaah dokumen
		Standar	standar karyawan dalam bekerja	Karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi	-Wawancara -Telaah dokumen
		Umpan Balik	Umpan balik yang diharapkan karyawan dalam bekerja	Karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi	-Wawancara -Telaah dokumen
		Kompetensi	Kompetensi karyawan dalam bekerja	Karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi	-Wawancara -Telaah dokumen

		Motif	Motif karyawan untuk bekerja	Karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi	-Wawancara -Telaah dokumen
		Peluang	Peluang karyawan dalam bekerja	Karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi	-Wawancara -Telaah dokumen
3	Kendala dalam pemberian program kesejahteraan pada PT Rafi Kamajaya Abadi di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat	Tunjangan	Perusahaan tidak memberikan tunjangan pada karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat	-Kepala bagian SDM -Karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi	-Wawancara -Telaah dokumen
		Dana Pensiun	Perusahaan tidak memberikan dana pensiun pada karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat	-Kepala bagian SDM -Karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi	-Wawancara -Telaah dokumen
		Kompensasi	Perusahaan tidak memberikan kompensasi pada karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat	-Kepala bagian SDM -Karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi	-Wawancara -Telaah dokumen
		Jaminan Kesehatan	Perusahaan tidak memberikan jaminan kesehatan sesuai aturan pada karyawan	-Kepala bagian SDM -Karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi	-Wawancara -Telaah dokumen

			PT Rafi Kamajaya Abadi di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat		
		Insentif	Perusahaan tidak memberikan insentif pada karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat	-Kepala bagian SDM -Karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi	-Wawancara -Telaah dokumen
4	Bagaimana program kesejahteraan dapat meningkatkan kinerja karyawan pada PT Rafi Kamajaya Abadi di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat	Perubahan sikap karyawan yang disebabkan tingkat pendidikan dan intelektualisme	Perusahaan memberikan respon baik pada keluhan karyawan	-Kepala bagian SDM -Karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi	-Wawancara -Telaah dokumen
		Tuntutan serikat karyawan	Perusahaan memberikan tanggapan apabila ada tuntutan dari serikat karyawan	-Kepala bagian SDM -Karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi	-Wawancara -Telaah dokumen
		Persyaratan pemerintah dalam pembentukan undang-undang ketenagakerjaan	Perusahaan mengikuti dan menerapkan point yang tertera dalam undang-undang	-Kepala bagian SDM -Karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi	-Wawancara -Telaah dokumen
		Persaingan antar perusahaan dan karyawan	Perusahaan dituntut memiliki SDM berkualitas agar dapat bekerja dengan baik	-Kepala bagian SDM -Karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi	-Wawancara -Telaah dokumen

3.4 Penentuan Informan

Purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono: 2017). Pertimbangan ini maksudnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti.

Tidak semua individu anggota komunitas peneliti praktis menyangkut status subjek peneliti, yaitu individu-individu partisipan peneliti. Individu anggota komunitas digolongkan sebagai subjek peneliti apabila ia secara sengaja dipilih sebagai partisipan dalam proses penelitian. Terdapat dua jenis status/peranan utama bagi subjek peneliti yaitu responden dan informan. Responden adalah subjek yang mengungkapkan fakta khusus tentang dirinya atau keluarganya sendiri. Sedangkan informan adalah subjek yang mengungkapkan fakta-fakta tentang kelompoknya, organisasinya, komunitasnya, ataupun masyarakat dalam arti luas.

Responden ataupun informan penelitian kualitatif tidak dipilih secara acak tetapi secara sengaja. Merujuk Patton (2009) dalam Sugiyono (2017) ada dua kriteria pokok yang digunakan dalam pemilihan subjek peneliti yaitu :

1. Kaya informasi, sehingga ia akan memberikan sumbangan pemahaman yang memadai atas sesuatu peristiwa atau gejala sosial yang menjadi kajian penelitian.
2. Terjangkau, dalam arti dapat ditemui dan bersedia berbagi informasi dengan peneliti.

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu informan dipilih secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala bagian SDM PT Rafi Kamajaya Abadi.
2. Karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi.

Pemilihan informan tersebut berdasarkan pada prinsip :

1. Kesesuaian yaitu informan dipilih berdasarkan pengetahuan yang dimiliki berkaitan dengan topik penelitian.
2. Kecukupan yaitu data yang diperoleh dari informan harus menggambarkan seluruh fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Informasi

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Tahap ini merupakan tahap paling strategis dan krusial dalam penelitian, oleh karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Catherine Marshal dan Gretchen B Rossman dalam Sugiyono (2017) menjelaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer*, dan sumber *sekunder*. Sumber *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber *sekunder* merupakan sumber

yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya dilihat dari segi cara, Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengantaran), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Data adalah semua keterangan yang dijadikan responden, maupun yang berasal dari dokumen, baik dalam bentuk statistik/dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Data diperoleh dengan nilai satu atau lebih variabel dalam sampel atau populasi. Data dapat diklasifikasikan menjadi data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah yang tidak berbentuk angka dan tidak dapat diukur dalam skala numerik. Namun karena dalam bentuk angka, maka data kualitatif umumnya dapat dikuantitatifkan agar dapat diproses lebih lanjut.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka.

Sedangkan data berdasarkan sumber umumnya berasal dari :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dicatat untuk pertama kalinya dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data Primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau

informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan karyawan PT. Rafi Kamajaya Abadi ditambah wawancara mendalam kepada seluruh informan penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara mendalam.

2. Data Sekunder

Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Data sekunder diperoleh dari telaah dokumen yang diperoleh dari hasil Laporan kinerja karyawan.

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data kualitatif merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilalui peneliti dalam memperoleh data kualitatif yang dibutuhkan. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, menentukan jenis pengumpulan data kualitatif, serta merancang usaha perekaman data. Seperti yang diketahui, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bebas nilai tidak seperti penelitian kuantitatif yang cenderung normatif.

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen alat penelitian. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen harus divalidasi untuk melihat seberapa jauh kesiapan peneliti dalam melakukan penelitian dan terjun ke lapangan. Validasi yang dilakukan meliputi seberapa jauh peneliti dalam memahami metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang

yang diteliti dan menilai sejauh mana kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri melalui evaluasi diri.

Peneliti yang kualitatif bertindak sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas dan analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya (Sugiyono, 2017: 307).

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan jenis data sebagai berikut :

1. Opini

Pertanyaan tentang opini menanyakan orang apa yang mereka pikir tentang satu isu atau kejadian. Jadi, opini merupakan ekspresi verbal.

2. Perilaku

Pertanyaan tentang perilaku meminta keterangan tentang apa yang telah orang lakukan pada masa lalu, masa sekarang atau baru-baru ini, dan apa yang mereka rencanakan untuk dilakukan pada masa yang akan datang.

3. Fakta

Pertanyaan tentang fakta berhubungan dengan apa yang diketahui dan karakteristik partisipan atau latar belakang partisipan, seperti pertanyaan tentang usia, pekerjaan dan lain-lain yang relevan untuk mengetahui perbandingan partisipan dengan opininya.

4. Pengetahuan

Pertanyaan tentang pengetahuan berkenaan dengan apa yang orang ketahui dalam satu bidang atau satu topik, kedalaman, atau akurasi dari informasi.

Terdapat beberapa jenis pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Pertama observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya membutuhkan peran langsung dari peneliti untuk terjun di lokasi penelitian. Dalam observasi atau pengamatan, peneliti melakukan pengamatan setiap aktivitas-aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian. Kedua wawancara kualitatif. Ketiga pengumpulan dokumen-dokumen kualitatif merupakan rekaman audio maupun visual.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dari instansi berupa dokumen-dokumen yang memang telah tersedia di perusahaan dan juga mencatat, mengambil foto/gambar informasi-informasi lain yang diperoleh ketika penulis melakukan pengamatan di lapangan.

2. Studi Pustaka

Penulis mengumpulkan dan mempelajari informasi-informasi yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel-artikel di internet dan penelitian sebelumnya yang mengandung teori-teori, konsep dan pendapat para ahli. Dengan hal ini, diharapkan penulis akan memiliki pemahaman yang lebih dalam dan luas yang berguna untuk menyusun skripsi.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data. Tahap ini merupakan tahapan strategis dan *crucial* dalam penelitian. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data

yang memenuhi standar yang ditetapkan. Sanafiah Faisal dalam Sugiyono, 2017: 310) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga bagian yaitu :

a. *Participant Observation*

Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Operasi terang-terangan dan tersamar (*over active observation and covert observation*)

Peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.

c. Observasi yang tidak terstruktur (*unstructured observation*)

Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Peneliti melakukan pengamatan langsung ke PT Rafi Kamajaya Abadi untuk memperjelas gambaran mengenai objek penelitian serta melengkapi informasi yang belum didapatkan dari hasil dokumentasi.

4. Wawancara

Peneliti melakukan interaksi berupa tanya jawab secara langsung dengan narasumber yang kompeten yang telah dipilih untuk menggali informasi yang dibutuhkan untuk peneliti ini dengan selengkap mungkin. Dalam teknik pengumpulan menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner.

Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu :

a. Wawancara terstruktur

Dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti/pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah dipersiapkan. Dalam wawancara terstruktur, narasumber diberi pertanyaan yang sama. Agar pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

Dalam melakukan wawancara, pengumpul data harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara. Selain itu juga dapat menggunakan alat bantu seperti *recorder*, gambar/brosur dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara semi-terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori kajian *in depth interview* dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah menemukan permasalahan melalui pendapat partisipan dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Jenis wawancara ini adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan

responden/informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

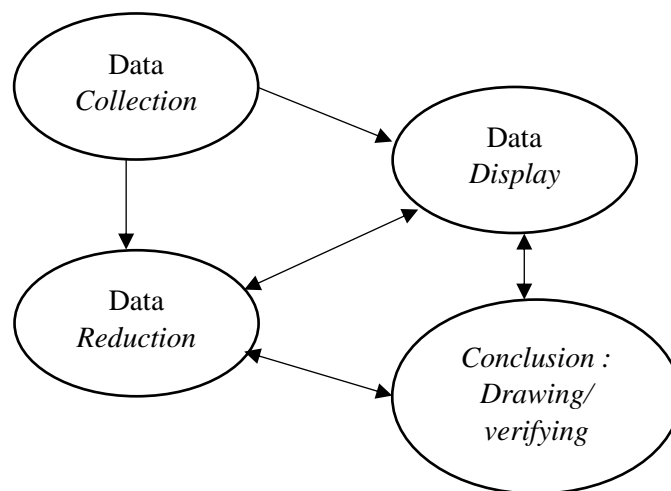
Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Data primer, berupa hasil wawancara dalam diolah dengan cara :
 - a. Hasil wawancara dari alat perekam dipindahkan menjadi transkrip lengkap untuk setiap informan.
 - b. Transkrip dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti.
 - c. Data disusun per variabel untuk setiap informan.
 - d. Data dipilih dengan memilih data yang dimiliki kaitan dengan variabel dalam bentuk matriks.
2. Data sekunder berupa Laporan kinerja karyawan sebagai salah satu persyaratan pembayaran upah dan kesejahteraan karyawan akan direkap dan disusun berdasarkan kaitan dengan variabel dalam bentuk tabel.

Data yang berhasil peneliti kumpulkan dari lapangan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, lalu disajikan dalam bentuk naratif sesuai dengan masalah yang sedang dibahas. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2014:248) adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.



Gambar 3.1
Analisis Data Secara Interaktif

Sumber :Miles and Huberman, dalam Sugiono, 2017: 335

Pada bagan tersebut terlihat ketiga kegiatan yang saling terkait dan merupakan rangkaian yang tidak berdiri sendiri. Penyajian data selain berasal dari hasil reduksi, perlu juga dilihat kembali dalam proses pengumpulan data untuk memastikan bahwa tidak ada data penting yang tertinggal. Demikian jika dalam verifikasi ternyata ada kesimpulan yang masih meragukan dan belum disepakati

kebenaran maknanya, maka kembali pada proses pengumpulan data. Tindakan memvalidasi data sangat penting dalam penarikan kesimpulan.

Berdasarkan bagan model interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 335), terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif banyak sekali data yang akan didapatkan dari hasil penelitian tidak hanya dalam bentuk kata-kata melainkan bisa dari dokumen pribadi, foto, pengalaman pribadi jurnal, sejarah hidup dan lain sebagainya, dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder yakni profil karyawan PT. Rafi Kamajaya Abadi, Laporan kinerja karyawan PT. Rafi Kamajaya Abadi program, kesejahteraan karyawan PT Rafi Kamajaya Abadi dan penelitian, teori-teori yang mendukung penelitian, hasil wawancara dan hasil observasi.

2. Tahap reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Bentuk penyajian kualitatif, dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan pada data yang telah diperoleh peneliti selama proses penelitian, baik data primer yang diperoleh langsung dari peneliti di lapangan melalui wawancara terhadap informasi penelitian, maupun data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian berupa dokumen yang meliputi buku-buku, referensi serta dokumen yang berkaitan dengan strategi dan program dalam upaya meningkatkan kesejahteraan karyawan

4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan setelah data yang diperoleh di lapangan telah terkumpul, data primer maupun data sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumen yang diperoleh dari lapangan, disimpulkan setelah dilakukan pemilihan antara data yang penting dan yang tidak penting sehingga penarikan kesimpulan dalam penelitian ini menghasilkan data yang valid. Jika masih ada kekurangan akan kebenaran data tersebut, peneliti akan kembali melakukan pengumpulan data baik dengan observasi maupun wawancara dengan informan yang dianggap berkompeten

dengan penelitian ini dan akan memberikan jawaban yang jujur, sehingga menghasilkan data-data yang akurat pada saat melakukan verifikasi.

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data hasil penelitian dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan kondisi real pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas data pada penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksikan fenomena yang diteliti. Sugiyono (2017: 364) menjabarkan pengujian validitas dan reabilitas penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Suatu penelitian kualitatif dikatakan memiliki tingkat kredibilitas tinggi apabila penelitian tersebut mencapai tujuannya mengeksplorasi masalah (mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang majemuk/kompleks). Uji kredibilitas dilakukan dengan cara :

- a. Perpanjangan pengamatan
- b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian
- c. Triangulasi
- d. Diskusi dengan teman sejawat
- e. Analisis kasus negatif
- f. *Membercheck*

2. Pengajuan *Transferability*

Berhubungan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain. *Transferability* dalam penelitian kualitatif tidak dinilai sendiri oleh

penelitinya melainkan oleh para pembaca hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat laporan penelitian agar orang lain dapat memahami hasil penelitian.

3. *Dependability* (Realibilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian.

4. *Confirmability* (Objektivitas)

Pada penelitian kualitatif, kriteria atau objektivitas hendaknya harus menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang.

Untuk pengujian data penelitian, peneliti menggunakan *credibility* (validitas internal) melalui peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi. Peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku terkait dengan penelitian terutama dalam mengkategorikan dan mengklasifikasikan nilai, tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis serta membuka wawasan peneliti terhadap kajian peneliti.

Dalam Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Triangulasi penelitian dilakukan untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu melalui beberapa sumber baik kepada atasan, rekan sejawat, maupun *expert judgment*.